BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan yang sangat penting karena mendasari pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu mendukung penelitian sekarang terdiri dari beberapa jurnal sebagai berikut:

1. Fidia Nur Cholifah (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah FDR, ROA, dan BOPO. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

   Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal, dan efisiensi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kecukupan modal.

   a. Persamaan Penelitian

      Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

      1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu ROA dan BOPO.

2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah FDR.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank Syariah di Indonesia.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah 2012-2016.

2. Ni Putu Sinta Wira Putri I Made Dana (2018) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia”. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, ROE, dan ROA. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ROE berpengaruh negatif dan signifikan antara ROE terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu LDR dan BOPO.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah ROE.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah BPR Konvensional Nasional di Indonesia.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2014-2016.

3. Odunayo Magret Olarewajudan Joseph Olorunfemi Akande (2016) melakukan penelitian dengan judul *"An empirical analysis of capital adequacy determinants in Nigerian banking sector"*. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ETA, ROA, SIZ, CR, DEP, LIQ. Sedangkan variabel terikatyang digunakan pada penelitian ini adalah*Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa ada hubungan langsung antara ETA, ROA dan SIZ sementara hubungan linear terbalik yang ada antara ROA, CR, DEP dan LIQ secara statistik signifikan dalam menentukan tingkat kecukupan modal antara bank uang setoran di Nigeria.

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu ROA.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah ETA, SIZ, CR, DEP, LIQ
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank di Nigeria.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah 2016.

4. Arde Prayoga (2015) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, CR, LAR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, AU, LMR, BOPO, FBIR, ROA, GPM, ROE, NIM, NPM, FACR, PR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), LDR, IRR, and NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), NPL secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan LAR, PDN, FBIR, ROA, dan ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan.

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu LDR, NPL, BOPO, dan ROA.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah IPR, CR, LAR, APB, PPAP, IRR, PDN, AU, LMR, FBIR, GPM, ROE, NIM, NPM, FACR, PR.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank UmumSwasta Nasional di Indonesia.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah 2010-2014.

5. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank devisa yang *go public”*. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR); IPR, APB,

dan PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu LDR, NPL, dan ROA.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan ROE.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank Devisa di Indonesia.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah 2010-2014.

6. Osama A. El-Ansarydan Hassan M. Hafez (2015) melakukan penelitian dengan judul *"Determinants of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study on Egyptian Banks".* Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, ROE, LAR, NIIG, AMQ. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa likuiditas, ukuran dan kualitas manajemen adalah variabel yang paling signifikan. Sebelum periode 2008, hasil menunjukkan bahwa kualitas aset, ukuran dan profitabilitas adalah variabel yang paling signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mesir. Setelah periode 2009 hasil menunjukkan bahwa kualitas aset, ukuran, likuiditas, kualitas manajemen dan risiko kredit adalah variabel yang paling signifikan yang menjelaskan varians dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank Mesir.

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu ROA.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah ROE, LAR, NIIG, AMQ.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank di Mesir.

3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah

7. Feby Lovianan Nazaf (2014) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL, LDR, dan ROA. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal; likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu NPL, LDR, dan ROA.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank Konvensional di Indonesia.
2) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah 2008-2012.

8. Leila Bateni, Hamidreza Vakilifardi & Farshid Asghari (2014) melakukan penelitian dengan judul "*The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks".* Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LAR, DAR, RAR, EQR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

   Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa hubungan positif antara RAR dan SIZE, sedangkan EQR, ROA, ROE dan LAR positif mempengaruhi CAR, While, RAR dan DAR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan CAR.

   a. Persamaan Penelitian

      Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

   b. Perbedaan Penelitian

      Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah LAR, DAR, RAR, EQR.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank di Iran.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah

9. Enny Evelina (2012). Melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kesehatan Permodalan Bank Swasta Nasional di BEI”. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, ROE), dan NPM. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

   Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ROA dan ROE tidak berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

   a. Persamaan Penelitian

      Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

      1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu ROA.
      2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah NPM dan ROE.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank Swasta Nasional di Indonesia.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2007-2011.

10. Andreani Caroline Barus (2011). Melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah IML, ROE, dan QR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

    Penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa variabel IML, ROE, LDR, QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel IML, LDR, QR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a. Persamaan Penelitian

Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Memiliki variabel bebas yang sama yaitu LDR.
2) Memiliki variabel terikat yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Perbedaan Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Variabel bebas pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah IML, ROE, dan QR.
2) Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Institusi Perbankan Terbuka.
3) Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Sedangkan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2004-2007.

Tabel 2.1

MatrikPenelitianTerdahulu

Capital Adequacy Ratio (CAR)					
No.	**Nama Peneliti**	**LDR**	**NPL**	**BOPO**	**ROA**
1.	Fidia Nur Cholifah (2018)	-	-	B-	B-
2.	Ni Putu Sinta Wira Putri I Made Dana (2018)	B+	-	-	B+
3.	Odunayo Magret Olarewajudan Joseph Olorunfemi Akande (2016)	TB	-	-	TB
4.	Arde Prayoga (2015)	B+		B-	B-
5.	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)	B-	B+	B+	B+
6.	Osama A. El-Ansarydan Hassan M. Hafez (2015)	TB	TB	-	B+
7.	Feby Lovianan Nazaf (2014)	TB	B-	-	B+
8.	Leila Bateni, Hamidreza Vakilifardi & Farshid Asghari (2014)	-	-	-	B+
9.	Enny Evelina(2012)	-	-	-	+TB
10.	Andreani Caroline Barus (2011)	B	-	-	-

Sumber :diolah dari jurnal terdahulu

Keterangan :

B :berpengaruh

B- :berpengaruhnegatif

TB: tidakberpengaruh

B+: berpengaruhpositif

TB+: tidakberpengaruhpositif

2.2. LandasanTeori

2.2.1. TeoriSinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Graham dan William (2010:493) adalah perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Teori sinyal didasarkan pada premis bahwa manajemen lebih mengetahui tentang keuangan untuk masa depan perusahaan. Bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang berisi laporan manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Perusahaan memberikan sinyal berupa promosi dan informasi agar masyarakat mengetahui bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapakan kebijakan akuntansi dengan baik yaitu melalui konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih baik karena prinsip tersebut mencegah adanya tindakan membesar-besarkan laba.

Pada penelitian ini kecukupan modal yang baik dapat memberikan sinyal yang baik untuk operasional perusahaan kedepannya. Bank dikatakan memiliki kecukupan modal yang baik yaitu diatas 8% dan jika dibawah 8% maka perusahaan terkena likuidasi. Untuk meningkatkan kecukupan modal maka bank memberikan sinyal berupa program-program dengan tujuan simpanan dapat meningkat karena dapat membantu untuk meningkat kecukupan modal perusahaan. LDR diukur dengan membandingkan seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk

dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan masyarakat, dimana tidak termasuk giro dan tabungan antar bank. Dengan melihat LDR pada laporan keuangan, dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam menyalurkan seluruh dana pihak ketiga yang dihimpun melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan sinyal semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan sinyal kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga memberikan sinyal hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan memberikan sinyal semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka akan memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang di dapatkan dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek

perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

2.2.2. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014 : 12) menjelaskan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2. Fungsi Bank

Menurut Ismail (2011 : 4) menjelaskan bahwa bank mempunyai tiga fungsi utama, diantaranya :

a. Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan

keamanan atas dana yang disimpannya, selain itu besaran imbalan atas dana yang disimpan juga menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan dari dana yang disalurkan. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit.

c. Pelayanan Jasa Perbankan Selain dua fungsi sebelumnya.

Bank juga mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan jasa perbankan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Aktivitas pelayanan jasa tersebut, bank akan menerima pendapatan non bunga yang biasa disebut *fee based income*.

3. Jenis Bank

Menurut Kasmir (2010 : 10) menjelaskan bahwa jenis bank bermacam-macam tergantung pada cara penggolongannya yaitu berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

a. Jenis Bank berdasarkan fungsinya

Bank sesuai fungsinya dibedakan menjadi:

1) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah Lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain. Tujuan Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha bank secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Umum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 menjelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

3) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan

dengan kegiatan bank umum. BPR dalam melakukan kegiatannya tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh bank konvensional (bank umum). BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral.

b. Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya

Bank dilihat dari segi kepemilikannya, artinya siapa yang memiliki Bank tersebut.

1) Bank Milik Pemerintah

Bank Milik Pemerintah atau yang lebih dikenal dengan bank pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah pemerintah. Bank milik pemerintah didirikan oleh pemerintah didirikan oleh pemerintah, dan pada awalnya seluruh sahamnya adalah milik pemerintah. Dalam akta pendirian bank pemerintah, tertuang jelas bahwa pemilik bank tersebut adalah pemerintah yang diwakili Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ataupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kepemilikannya dibawah pemerintah daerah.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta, begitu pula sebaliknya. Dalam permodalannya, bank swasta memiliki sumber dana individu ataupun lembaga dan dalam akta pendiriannya juga atas nama individu atau lembaga.

3) Bank Milik Asing

Bank Asing merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing ataupun swasta asing. Bank asing berkantor pusat diwilayah negara Indonesia. Bank asing yang ada di Indonesia, merupakan cabang ataupun perwakilan dari bank asing yang berkantor pusat di negaranya masing-masing. Seluruh modalnya dimiliki oleh asing, sehingga keuntungan maupun kerugiannya akan menjadi milik asing pula.

4) Bank Campuran

Bank Campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional. Meskipun pemilik bank campuran adalah pihak asing dan pihak dalam negeri, akan tetapi kepemilikan saham mayoritasnya dimiliki oleh swasta nasional.

c. Jenis Bank dilihat dari segi status

1) Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi keluar negeri dan atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing. Produk yang ditawarkan bank devisa lebih lengkap dibanding dengan produk yang ditawarkan non devisa.

2) Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan

oleh bank non devisa hanya terbatas pada transaksi dalam negeri dan atau menggunakan mata uang rupiah saja.

d. Jenis Bank dari segi cara menentukan harga

1) Bank Konvensional

Bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Dalam memberikan balas jasa kepada bank yang menempatkan dananya, bank konvensioanal memberikan balas jasa berupa bunga untuk produk simpanan. Di sisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan imbal jasa dari transaksi jasa perbankan.

2) Bank Syariah

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara berrtansaksi secara Islam. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

2.2.3.Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

3. Komponen Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
d. Laporan arus kas selama periode.
e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
f. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya.

2.2.1. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:66) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode-periode yang akan datang. Laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana kondisi perusahaan pada periode-periode berikutnya. Dan hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Menurut Harahap (2013:195) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan diantaranya:

a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
b. Dapat menggali informasi keuangan yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).

c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
d. Dapat membonngkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peringkat (*rating*).
f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

2.2.4.Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:109) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan menurut yaitu:

a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan.
d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.5. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknnya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

LDR merupakan salah satu indicator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank**.** *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan

modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan *total loans* dengan *total deposit* dan *equity*. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan.

Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluan kredit kepada masyarakat.

Tabel 2.2
Peringkat Penilaian LDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR ≤ 75%	SangatBaik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	CukupBaik
4	100 < LDR ≤ 120%	KurangBaik
5	LDR > 120%	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Secara matematis,*Loan to Deposits Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.6.Kualitas Aset

Aset adalah suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Berdasarkan Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aset Produktif, disebutkan bahwa penanaman dana bank pada aset produktif wajib sesuai dengan prinsip penanaman dana dan kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut.

Menurut Dian (2011) menjelaskan bahwa kualitas aset adalah semua aset total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aset yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aset kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macetdari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya NPL yang juga disertai meningkatnya beban, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat**.** NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank**.** Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

Tabel 2.3
Peringkat Penilaian NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL < 2%	SangatBaik
2	2% < NPL ≤ 5%	Baik
3	5% < NPL ≤ 8%	CukupBaik
4	8% < NPL ≤ 12%	KurangBaik
5	NPL ≥ 12%	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Secara matematis, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.2.7.Rasio Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 :311) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank-bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional.

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Tabel 2.4
Peringkat Penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 94%	SangatBaik
2	94% < BOPO ≤ 95%	Baik
3	95% < BOPO ≤ 96%	CukupBaik
4	96% < BOPO ≤ 97%	KurangBaik
5	BOPO > 97%	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.8. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:201) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Semakin besar ROA (*return on asset)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank

menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah.

Tabel 2.5
Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA>1.5%	SangatBaik
2	1.25%<ROA≤1.5%	Baik
3	0.5% <ROA≤1.25%	CukupBaik
4	0%<ROA≤0.5%	KurangBaik
5	ROA≤0%	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Secara matematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank dan dapat digunakan sebagai indicator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana pinjaman (utang) dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut risiko yang oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (KewajibanPenyediaan Modal Minimum). Jika *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) suatu bank tinggi, bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Secara matematis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko

Tabel 2.6
PeringkatPenilaianATMR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	KPMM ≥ 12%	SangatBaik
2	9% ≤ KPMM < 12%	Baik
3	8% ≤ KPMM < 9%	CukupBaik
4	6% ≤ KPMM < 8%	KurangBaik
5	KPMM ≤ 6%	TidakBaik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Kewajiban penyediaan modal minimum bagi BPR, yang selanjutnya disingkat KPMM, ditentukan berdasarkan risiko yang terkandung dalam aset neraca. Secara teknis, KPMM diukur berdasarkan persentase tertentu terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika perusahaan memiliki nilai KPMM ≥ 12% maka perusahaan tersebut memiliki kategori perusahaan yang sangat baik. Jika perusahaan memiliki nilai 9% ≤ KPMM < 12%, maka perusahaan tersebut memiliki kategori perusahaan yang baik. Jika perusahaan memiliki nilai 8% ≤ KPMM < 9%, maka perusahaan tersebut memiliki kategori perusahaan yang cukup baik. Jika perusahaan memiliki nilai 6% ≤ KPMM < 8%,

maka perusahaan tersebut memiliki kategori perusahaan yang kurang baik. Jika perusahaan memiliki nilai KPMM ≤ 6%, maka perusahaan tersebut memiliki kategori perusahaan yang tidak baik

2.3 Hubungan antar Variabel

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Arde Prayoga (2015) menarik suatu simpulan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan bunga yang diterima lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya modal yang dimiliki bank menurun. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Feby Loviana Nazaf (2014) yang menarik suatu simpulan bahwa *loan to deposit ratio* yang menjadi proksi untuk likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Hasil penelitian ini menolak logika yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendahnya CAR karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu SintaWira Putri dan Fidia Nur Cholifah (2018) yang menarik simpulan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Artinya pada saat LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada CAR, namun berdasarkan hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini memiliki arti bahwa LDR tidak secara nyata berpengaruh terhadap CAR. Perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank lebih sedikit dibandingkan dengan DPK, maka Bank tidak kekurangan dana

dalam menyalurkan kredit. Modal Bank juga tidak dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Pada saat CAR tinggi, pertumbuhan kredit bisa saja meningkat karena Bank dapat menyalurkan kredit lebih besar menggunakan modal. LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR dikarenakan pada saat LDR meningkat namun pertumbuhan kredit yang diberikan setiap tahunnya konstan, maka nilai riil modal tidak akan dipengaruhi.

Menurut Artin dalam Dian (2011) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun sehingga kondisi likuiditas terancam. Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya (Chintya, 2012). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah (Dian 2011). Total penyaluran kredit yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin tingginya nilai LDR suatu bank. Peningkatan LDR dapat menyebabkan nilai CAR menjadi semakin rendah karena dana yang dimiliki digunakan untuk menyalurkan kredit.

2. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Kualitas aset diproksi dengan rasio NPL yaitu rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Dian (2011) menjelaskan bahwa pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan habis dan akan menurunkan jumlah CAR. Menurut Siswanto (dalam Dian, 2011) menjelaskan bahwa kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal. Selanjutnya menurunnya jumlah modal akan menurunkan jumlah persentase CAR. NPL yang semakin tinggi akan mengakibatkan modal yang tersedia di bank semakin menipis. Meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

Arde Prayoga (2015) menarik suatu simpulan bahwa pengaruh NPL dengan CAR adalah positif. Menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan.

Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) menarik suatu simpulan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih rendah disbanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih rendah disbanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feby Loviana Nazaf (2014) menarik suatu simpulan bahwa NPL berpengaruh signifikan negative terhadap tingkat kecukupan modal. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila NPL meningkat maka CAR menurun, karena NPL meningkatkan risiko bank, demikian pula sebaliknya. NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya.

3. Pengaruh Efisiensi terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) menarik suatu simpulan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi yang baik dalam penggunaan biaya operasionalnya. Pendapatan operasional yang diperoleh bank akan meningkat, sehingga jumlah laba yang diperoleh meningkat.

Meningkatnya jumlah laba akan meningkatkan modal yang dimiliki bank dan nilai rasio CAR juga akanmeningkat.

Menurut Arde Prayoga (2015) dan Fidia Nur Cholifah (2018) menarik suatu simpulan bahwa BOPO berpangaruh negative terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dikarenakan meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menarik suatu simpulan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase yang lebih rendah disbanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

Menurut Yansen (2008) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset/*assets* yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga CAR yang merupakan indicator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank

mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Feby Loviana Nazaf (2014) yang menarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. ROA juga merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi *(return)* semakin besar. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR yang mana semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukan untuk menambah modal. Sebaliknya apabila bank rugi terus-menerus juga akan menurunkan tingkat kecukupan modal yang ada. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Ni Putu Sinta Wira Putri yang menjelaskan bahwa apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding prosentase peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Saat ROA meningkat maka CAR juga mengalami peningkatan, hal ini berarti semakin efektif BPR dalam menghasilkan keuntungan, maka kemampuan BPR dalam memenuhi kecukupan modalnya juga semakin tinggi. Sedangkan penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) menarik suatu simpulan bahwa variabel ROA berpengaruh negative terhadap CAR. Menurunnya ROA disebabkan karena peningkatan laba

sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total aset. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun.

2.4 KerangkaPemikiran

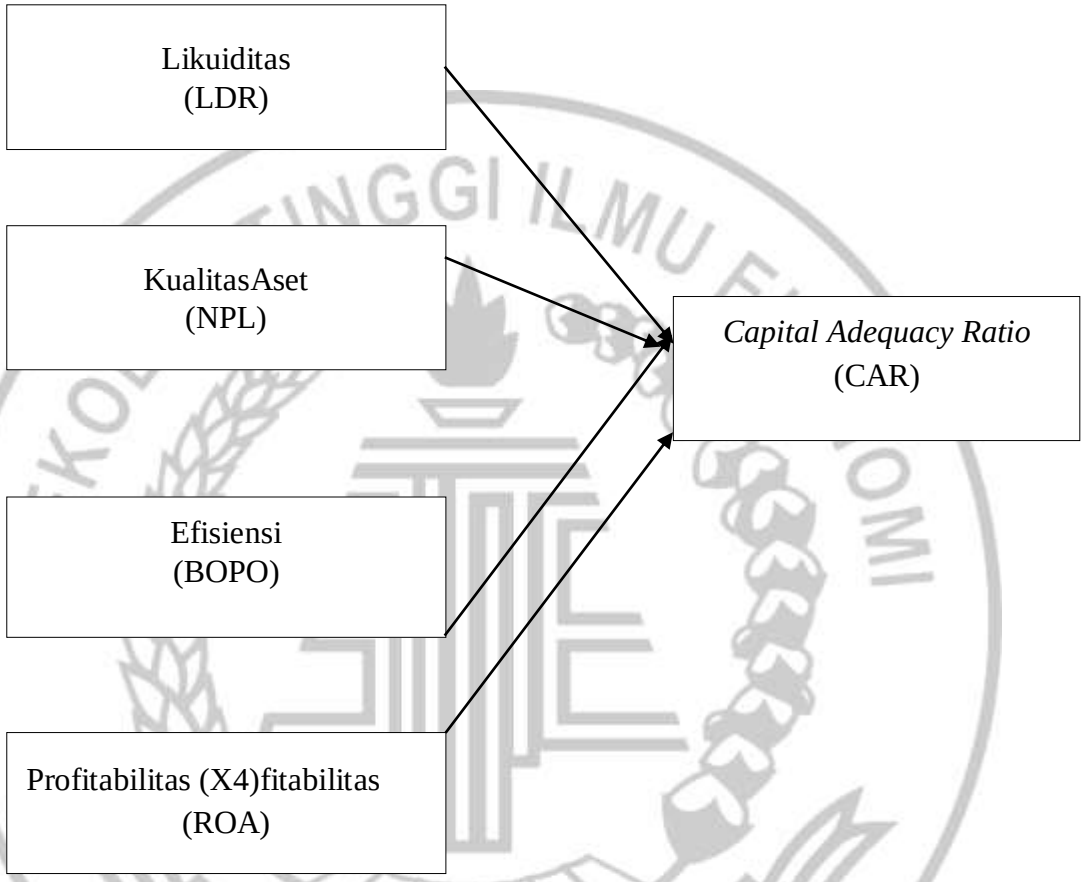

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H_2: Kualitas Aset(NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H_3: Efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H_4: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS